**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang paling urgen bagi anak bangsa. Pendidikan yang baik, anak bangsa dapat meningkatkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya menuju masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, pendidikan yang buruk dapat membuat anak bangsa terpuruk dalam berbagai kehidupan, karena mereka tidak memiliki bekal yang memadai dalam menata kehidupannya di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kadir, 2012).

Meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan instrumen yang tidak lain adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada tahun 2013, pemerintah RI mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai jawaban atas kelemahan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sekaligus melengkapi keterbatasan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Kemendikbud, 2014).

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Implementasi Kurikulum tahun 2013 menekankan penilaian berbasis proses dan hasil, dan tidak menyederhanakan upaya pendidikan sebagai pencapaian target-target kuantitatif berupa angka-angka hasil ujian sejumlah mata pelajaran akademik saja, tanpa penilaian proses atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Kejujuran, kerja keras dan disiplin adalah hal yang integral pada penilaian proses. Hasil penilaian juga harus serasi dengan perkembangan akhlak dan karakter peserta didik sebagai makhluk individu, sosial, warga negara dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum 2013 lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk Sekolah Menengah Pertama memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih studi lanjut yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku (BPSDM, 2013).

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013 yang mengamanatkan adanya peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran maka diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor. Kegiatan Bimbingan dan Konseling yang lebih luas selayaknya itu diisi dengan pelayanan bimbingan dan konseling peminatan yang membesarkan kedirian peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka masing-masing. Dengan demikian, pelayanan Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan peminatan peserta didik dengan sungguh-sungguh (BPSDM, 2013).

Mengingat betapa pentingnya pemilihan peminatan pada jenjang pendidikan menengah, maka seharusnya dimulai pada tingkat SMP dalam penentuan peminatannya agar perencanaan dan penetapan masa depan siswa dapat lebih baik. Hal ini sejalan dengan tahapan perkembangan karier menurut Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma (1951) (dalam Munandir, 1996) perkembangan karier dibagi menjadi tiga tahap pokok yaitu tahap fantasi usia 0 – 11 tahun pada masa sekolah dasar, tahap tentatif usia 12 – 18 tahun pada masa sekolah menengah, dan tahap realistis usia 19 – 25 tahun pada masa perguruan tinggi. Pemilihan karir atau pekerjaan pada tahap fantasi didasarkan pada hasil identifikasi individu terhadap peran-peran orang dewasa yang ada di sekitar lingkungan perkembangan individu. Tahap tentatif melibatkan proses yang lebih matang dibanding dengan tahap fantasi. Individu pada tahap ini mulai menetapkan pilihan berdasarkan minat dan kemamampuan yang dimilikinya. Selanjutnya pemilihan karir didasarkan pada pertimbangan minat, potensi dan kapasitas diri. Pada tahap ini pula mulai muncul kesadaran terhadap nilai-nilai pribadi yang berhubungan dengan pilihan karir. Tahap terakhir yaitu tahap realistik, tahap ini merupakan tahap trasnsisi yang akan mengantarkan pada awal tahap realistik yaitu proses ekspolarasi. Proses eksplorasi yang dilakukan oleh individu pada tahap terakhir ini akan mengantarkan pada pencapaian penyatuan berbagai unsur dari proses sebelumnya, seperti pemahaman terhadap minat, kemampuan, dan kemampuan untuk meleburkan dua hal tersebut dengan nilai-nilai keluarga dan masyarakat serta nilai-nilai pribadi dirinya. Setelah ketiga tahapan ini terlampaui, individu mulai mengimplementasikan pilihan-pilihan secara tentatif, dan melakukan evaluasi terhadap timbal-balik yang diperoleh. Selain itu kemunculan perwujudan karir yang sebenarnya bisa terjadi jika individu sudah membuat komitmen dengan pilihan karirnya, maka proses pengembangan karir individu bisa dikatakan lengkap.

Berkaitan dengan pentingnya peminatan untuk siswa SMP karena dalam melanjutkan atau memilih studi lanjut pada siswa SMP merupakan kondisi peserta didik yang sesuai untuk pemahaman tentang pekerjaan/karir dan kemungkinan bekerja nantinya untuk mencapai masa depan yang terarah. Sehingga sejak dini siswa SMP perlu dipersiapkan dan dibantu merencanakan hari depan yang lebih cerah, melalui penelusuran bakat dalam layanan bimbingan dan konseling yang berkoordinasi dan berkolaborasi dengan layanan pembelajaran serta manajemen/kepemimpinan di sekolah. Pelayanan penelusuran minat siswa di SMP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Artinya, program pelayanan BK pada satuan pendidikan SMP yang lengkap harus memuat kegiatan pelayanan peminatan siswa. Upaya ini mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatan pendalaman dan lintas mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan peminatan siswa itu sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor di setiap sekolah (SMP).

Tantangan yang paling besar bagi guru BK SMP saat ini adalah pemberian pelayanan arah peminatan siswa untuk memasuki jenjang yang lebih lanjut. Pelayanan Arah Peminatan Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, khususnya dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan pelayanan arah peminatan siswa. Upaya ini mengacu khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan kejuruan, pilihan lintas minat dan pendalaman minat mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan.

Selanjutnya untuk membantu siswa menentukan arah peminatan pada siswa kelas IX SMP maka peran guru BK sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan minatnya. Sehingga dengan mengacu kepada kurikulum 2013 guru BK SMP perlu melakukan pelayanan BK untuk membantu peserta didik menentukan minat untuk melakukan pengambilan keputusan studi lanjut ke SMA dan SMK dengan mengharapkan membuat surat rekomendasi bagi siswa untuk layanan penempatan dan penyaluran studi lanjut kearah mana siswa akan melanjutkannya apakah di SMA atau SMK. Dengan adanya rekomendasi peminatan akademik ke SMA/SMK, hal itu dirasa memudahkan layanan penempatan dan penyaluran saat di SMA/SMK nantinya. Serta pada saat peserta didik berkesempatan memilih jenis sekolah atau studi lanjutan mereka dapat mencapai kemandirian dalam pengambilan keputusan studi lanjut seperti percaya diri, mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalahnya.

Namun fakta yang terjadi di lapangan terkait pembuatan rekomendasi peminatan sangat membingungkan, hal ini diketahui dari wawancara dengan guru BK di SMP N 1 Watansoppeng pada saat melaksanakan survai awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2016. Guru BK SMP dibingungkan dengan cara pembuatan rekomendasi peminatan yang cukup sulit. Pasalnya, guru BK cenderung menggunakan cara manual dalam membuat rekomendasi, sehingga data-data yang digunakan sebagai pertimbangan pembuatan rekomendasi yang hanya didasarkan dengan mengakumulasi nilai-nilai mata pelajaran saja akhirnya guru BK hanya melihat secara kasat mata dan keinginan orang tua siswa tanpa melihat minat siswa itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Indrawan di Universitas Negeri Malang mengenai Aplikasi Penetapan Peminatan untuk satuan pendidikan SMA. Pengembangan aplikasi layanan peminatan ini menggunakan beberapa komponen yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Adapun komponen tersebut adalah (1) nilai prestasi akademik (nilai rapor), (2) nilai ujian nasional, (3) prestasi non-akademik, (4) minat siswa, (5) minat/perhatian orang tua, (6) deteksi potensi/rekomendasi tes psikologi, dan (7) rekomendasi guru BK/konselor SMP. Maka dirasa perlu juga untuk membuat aplikasi peminatan untuk SMP dalam menentukan arah peminatan peserta didik dalam studi lanjutnya, dilihat dari beberapa komponen tersebut yang menyatakan perlu adanya rekomendasi dari guru BK SMP sehingga nantinya aplikasi peminatan ini dapat menghasilkan rekomendasi tersebut untuk membantu siswa dalam pengambilan studi lanjutnya.

Berdasarkan survai awal yang dilakukan pada 23 Desember 2016 dengan menggunakan angket yang peneliti berikan kepada 30 siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Watansoppeng, didapatkan hasil yakni hanya sekitar 30% siswa yang telah mampu mengambil keputusan studi lanjut, sementara 70% siswa lainnya belum dapat mengambil keputusan studi lanjut yang tepat sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing siswa sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam belajar. Hal ini semakin diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 23 Desember 2016 juga kepada guru BK di sekolah tersebut bahwa mereka merasa membutuhkan sebuah alat bantu dalam pelaksanaan peminatan siswa yang dapat diakses dengan mudah serta memudahkan membuat rekomendasi kepada siswa serta yang dapat membantu siswa untuk menetapkan dan mengambil keputusan studi lanjut oleh siswa SMP kemana ia akan melanjutkan pendidikannya apakah di SMA atau SMK. Sehingga keinginan peneliti untuk mengembangkan aplikasi peminatan disambut baik oleh guru BK SMP Negeri 1 Watansoppeng.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan ini maka salah satu penelitian yang mendukunganya ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanda Setya Permadi (2015) di Universitas Negeri Surabaya, penelitian yang dilakukannya merupakan penelitian pengembangan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk yaitu pengembangan software rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP dengan melihat permasalahan bahwa guru BK mengalami kesulitan dalam membuat rekomendasi peminatan untuk peserta didik SMP yang akan meneruskan studi lanjutnya di SMA, dikarenakan guru BK mengalami kebingungan dalam penilaian untuk membuat rekomendasi tersebut sehingga guru BK cenderung membuat rekomendasi yang dinilai subyektif serta belum ada *software* yang tepat dalam merekomendasikan peserta didik, sehingga membuat aplikasi yang berbasis *software* dengan data yang hanya dimasukkan, selanjutnya data itu diolah didalamnya dan muncullah hasil yang selanjutnya siap untuk dicetak sebagai berkas rekomendasi peminatan akademik ke SMA.

Sehingga dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat suatu Pengembangan Aplikasi Peminatan Untuk Membantu Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP, dengan melihat pentingnya peminatan pada siswa SMP ini yaitu jika siswa mampu menentukan minatnya untuk melakukan pilihan pada studi lanjut maka siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar dan kecenderungan gagal dalam belajarnya. Aplikasi yang akan dibuat ini merupakan suatu produk dengan tampilan baru dalam bimbingan dan konseling nantinya. Pengembangan Aplikasi Peminatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan membantu siswa untuk menentukan pilihannya dalam pengambilan keputusan studi lanjut ke SMA dan SMK, serta membantu guru BK dengan pembuatan rekomendasi peminatan studi lanjut siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan pada pengembangan aplikasi peminatan SMP untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut?
2. Bagaimana *prototype* aplikasi peminatan SMP untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang *valid* dan *acceptable?*
3. Bagaimana keberterimaan pengembangan aplikasi peminatan SMP untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kebutuhan pada pengembangan aplikasi peminatan SMP untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut.
2. Untuk mengetahui *prototype* aplikasi peminatan SMP untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang *valid* dan *acceptable*.
3. Untuk mengetahui keberterimaan pengembangan aplikasi peminatan SMP untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut.
4. **Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah media yang dapat dimanfaatkan dalam layanan bimbingan konseling yaitu layanan peminatan dan perencanaan individual. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini mempunyai spesifikasi yaitu dengan menggunakan aplikasi komputer berupa bahasa pemrograman *Borland Delphi 7* dengan menggunakan *software* pendukung *Microsoft office access,* dimana pada aplikasi peminatan ini nantinya akan ada informasi studi lanjut ke SMA dan SMK, pengolahan data mengenai minat siswa, dan *output* berupa surat rekomendasi peminatan untuk siswa.

Produk pengembangan ini terdiri atas dua bagian utama yaitu aplikasi peminatan SMP yang berbentuk file *installer* dan panduan praktis penggunaan aplikasi peminatan SMP yang terbagi atas panduan praktis untuk guru dan panduan praktis untuk siswa yang berbentuk buku. Berikut penjelasan spesifikasi produk yang diharapkan:

1. Panduan praktis penggunaan aplikasi peminatan untuk guru BK

Panduan praktis penggunaan aplikasi peminatan ini berbentuk sebuah buku yaitu panduan yang menjelaskan tentang aplikasi peminatan, tujuan serta manfaat aplikasi peminatan tersebut, dan petunjuk penggunaan aplikasi yang dimulai pada petunjuk instalasi aplikasi peminatan pada komputer/laptop serta tata cara penggunaan aplikasi peminatan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP.

1. Panduan praktis penggunaan aplikasi peminatan untuk siswa

Panduan praktis penggunaan aplikasi peminatan ini berbentuk sebuah buku yaitu panduan yang menjelaskan tentang aplikasi peminatan, tujuan serta manfaat aplikasi peminatan tersebut, dan petunjuk penggunaan aplikasi peminatan SMP berupa tata cara penggunaan aplikasi peminatan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP.

1. Pengguna

Pengguna utama adalah siswa SMP kelas IX yang akan melanjutkan studi lanjut memasuki SMA dan SMK dan pelaksana adalah guru BK yang ada di SMP.

1. Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan aplikasi peminatan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut meliputi memulai aplikasi, proses penginputan data-data, dan hasil output berupa rekomendasi peminatan siswa.

1. Komponen-komponen aplikasi

Komponen-komponen aplikasi merupakan bagian-bagian yang terdapat pada aplikasi peminatan, terdiri atas: (a) komponen pertama data diri siswa, (b) komponen kedua nilai semester yaitu nilai pada kelas VII (semester I dan II), VIII (semester III dan IV), dan IX (semester V dan VI), (c) komponen ketiga nilai ujian nasional dan ujian sekolah, (d) komponen keempat prestasi non akademik yang diraihnya, €komponen kelima harapan orangtua dimana siswa dapat mengajak orang tua untuk berdiskusi mengenai harapan-harapan yang diinginkan orangtuanya, (f) komponen keenam penelusuran minat studi lanjut, instrument ini berupa alat penelusuran minat digunakan untuk mengungkap keinginan atau kadar kesukaan peserta didik yang mengacu pada kegiatan kelompok mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan menengah.

1. Rekomendasi

Setelah siswa menyelesaikan mengerjakan pengisian aplikasi peminatan maka tugas guru BK selanjutnya menginterprestasi hasil aplikasi peminatan untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada siswa untuk menempatkan siswa pada studi lanjut yang sesuai dengan hasil yang telah dicapai oleh siswa tersebut pada aplikasi peminatan.

1. Produk akhir

Produk akhir aplikasi peminatan SMP berupa publikasi aplikasi peminatan SMP dalam bentuk file *installer* yang dapat di bagikan menggunakan alat berupa CD atau FD.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis
2. Bagi akademisi, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan bidang ilmu Bimbingan dan Konseling.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk aplikasi pada bidang pendidikan.
4. Manfaat Secara Praktis
5. Bagi siswa, diharapkan pengembangan aplikasi peminatan ini dapat membantu dalam arah peminatannya untuk studi lanjut.
6. Bagi Guru Pembimbing agar membantu dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama dalam layanan peminatan dan perencanaan individual untuk arah peminatan siswa sehingga dapat memberikan surat rekomendasi peminatan studi lanjut bagi siswa.